

**KRITIK SOSIAL PERSPEKTIF KARL MARX DALAM LAKON “ RT  
NOL RW NOL” KARYA IWAN SIMATUPANG DAN KAITANNYA  
DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Penyelesaian Program Sarjana (S1)  
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh

MUHAMMAD ILHAM

E1C109092

**UNIVERSITAS MATARAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN BAHASA DAN SENI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN  
DAERAH  
2016**

# KRITIK SOSIAL PERSPEKTIF KARL MARX DALAM LAKON “ RT NOL RW NOL” KARYA IWAN SIMATUPANG DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Muhamad Ilham, Syahbuddin, Muh. Syahrul Qodri

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FKIP  
UNIVERSITAS MATARAM

e-mail: [muhammadilham14212@gmail.com](mailto:muhammadilham14212@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul kritik sosial perspektif Karl Marx dalam lakon “ RT NOL RW NOL” karya Iwan Simatupang dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA dilatarbelakangi oleh banyaknya kritik sosial yang terdapat dalam naskah RT NOL RW NOL karya Iwan Simatupang. Penelitian ini bertujuan (1) Menguraikan struktur yang membangun naskah “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang. (2) Mendeskripsikan Kritik sosial yang terdapat dalam naskah “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang dalam kajian sosiologi sastra perspektif Karl Marx. (3) Implementasi hasil analisis teori Karl Marx dengan pembelajaran sastra di SMA. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode kepustakaan dan pencatatan. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah latar pada naskah drama ini terbagi menjadi tiga latar yakni: latar tempat, latar waktu, latar suasana, latar sosial. Alur drama ini menggunakan alur konvensional. Terdapat enam tokoh yakni: Kakek, Pincang, Ani, Ina, Bopeng, dan Ati. Naskah drama ini bertemakan masalah kemiskinan kaum gelandangan. Berdasarkan hasil analisis, yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah ketimpangan sosial sangat jelas terlihat antara orang-orang di bawah kolong jembatan dengan orang-orang di atasnya. Pemilikan atau kontrol yang berbeda atas alat produksi merupakan dasar pokok untuk pembentukan kelas-kelas sosial. Kaum gelandangan atau kaum *proletar* sangat sulit mendapat pekerjaan. Sehingga Negara yang diungkapkan Ani merupakan kata lain dari penguasa atau pemilik modal. Iwan Simatupang menyinggung dan mengecam mengenai realita sosial yang ada di negara ini. Judul RT NOL RW NOL merupakan sebuah simbol. Yakni untuk melambungkan para gelandangan dan orang-orang yang tidak memiliki identitas, bahkan keberadaan mereka di negeri ini seolah-olah diabaikan oleh masyarakat. Implementasinya terhadap pembelajaran sastra yaitu dengan menemukan unsur-unsur instrinsik naskah drama yang didengar melalui pembacaan sesuai kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan harus diselesaikan oleh siswa. Analisis unsur-unsur instrinsik karya sastra yang meliputi : tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan *suspense* yang terdapat pada naskah drama

**Kata kunci :** Naskah drama, Iwan simatupang, sosiologi sastra, pembelajaran sastra

CRITICISM OF SOCIAL PERSPECTIVE KARL MARX IN THE PLAY "RT  
NOL RW NOL" IWAN SIMATUPANG WORKS AND LITERATURE IN  
CONNECTION WITH LEARNING SMA

Muhamad Ilham, Syahbuddin, Muh. Syahrul Qodri

PENDIDIKAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH FKIP  
UNIVERSITAS MATARAM

e-mail: [muhammadilham14212@gmail.com](mailto:muhammadilham14212@gmail.com)

**ABSTRACT**

This investigation entitle CRITICISM OF SOCIAL PERSPECTIVE KARL MARX in the play "RT NOL RW NOL" Iwan Simatupang WORKS AND LITERATURE IN CONNECTION WITH LEARNING SMA backed by many social criticism contained in the manuscript RW RT NOL RW NOL works of Iwan Simatupang. The aim of this study (1) Describes the structure that build script "Rt Rw Zero Zero" by Iwan Simatupang. (2) Describe the social criticism contained in the script "Rt Rw Zero Zero" by Iwan Simatupang in the study of sociology of literature perspective Karl Marx. (3) Implementation of the results of the analytic theory of Karl Marx to study literature at the high school. The methods used in data collection is library method and recording. In accordance with the method used in this study, the data that have been collected will be analyzed with descriptive qualitative techniques. Based on the analysis, which becomes the findings in this study is the background on a play is divided into three background manjadi namely: the background of the place, time setting, suasana background, social background. This drama grooves using a conventional flow. There are six characters namely: Grandpa, Lama, Ani, Ina, Pockmark, and Ati. Plays the theme of poverty the homeless problem. , Based on the analysis, which becomes the findings in this study is the social inequality is evident among people under the bridge with people. Different ownership or control over the means of production is a fundamental basis for the formation of social classes. The homeless or the proletariat is very difficult to get a job. So the State expressed Ani is another word from the authorities or the owners of capital. Iwan Simatupang offensive and denounced the social realities that exist in this country. The tittle RT NOL RW NOL is a symbol. That is to symbolize the homeless and people who do not have an identity, even their existence in this country as if ignored by the public. Implementation towards learning of literature is to find the elements intrinsic drama script that was heard through the appropriate reading of basic competencies contained in Unit Level Curriculum and should be completed by the student. Analysis of the intrinsic elements of literary works which include: theme, plot, characterization, setting, point of view, style, and suspense found in the plays.

**Keywords:** Manuscript drama, Iwan simatupang, sociology of literature, teaching literature

## A. PENDAHULUAN

Naskah drama “RT NOL RW NOL” memiliki tema tentang perjuangan hidup sekelompok orang untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan lebih baik. Penggunaan tokoh gelandangan dan PSK menunjukkan masyarakat kaum bawah, yang miskin dan menderita. osial-ekonomi saat itu.

Ditinjau dari judulnya, naskah drama ini menunjukkan adanya kritik sosial. Judul ‘RT NOL RW NOL’ artinya tidak memiliki alamat. Jika biasanya alamat kependudukan dimulai dari angka satu, misalnya saja RT NOL RW NOL, maka kali inidimulai dengan angka nol. Memang tidak wajar, namun inilah yang membuat menarik dengan angkanol di dalam judul naskah ini. ‘RT NOL RW NOL’ merupakan sebuah symbol, yakni untuk melambangkan para gelandangan dan orang-orang terlantar yang tidak memiliki alamat yang jelas. Orang-orang yang tidak memiliki Kartu Tada Penduduk, bahkan keberadaan mereka di negeri ini seolah-olah diabaikan oleh masyarakat.

Iwan Simatupang dalam drama ini menggunakan sentuhan filsafat tentang kehidupan sosial yang menjadi realitas dalam negeri ini. Hal ini jelas terlihat diawal drama tentang pandangan kritis dari tokoh Kakek dan Ani yang mempunyai latar belakang seorang gelandang, namun memiliki pandangan yang jeli untuk mengkritik tingkah polah pemerintah negeri ini.

Kritik sosial dalam naskah tersebut menjadi alasan untuk mengupas lebih dalam lagi. Pengupasan kritik sosial yang terjadi dalam naskah “RT NOL RW NOL” akan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat (Soerjono Soekanto 2013;13). Sebagaimana halnya dengan ilmu-ilmu sosiala lainnya, objek sosiologi adalah masyarakat yang di lihat dari sudut hubungan antar manusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Seperti pernah di kemukakan oleh auguste comte (seorang ahli filsafat berkebangsaan prancis) bahwa sosiologi adalah filsafat tentang

manusia dan filsafat pergaulan hidup. Konsep yang dikemukakan oleh Comte tersebut mencerminkan pengertian bahwa sosiologi itu merupakan pengetahuan yang menyoroti secara tajam mengenai hubungan manusia, golongan, asal, ras dan kemajuannya serta bentuk dan kewajibannya.

Pendekatan sosiologi sastra yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kajian sosiologi sastra dalam perspektif Karl Marx. Marx terkenal dengan teori perjuangan kelas. Di dalam teori ini, tekanan utamanya terletak pada dasar ekonomi untuk kelas sosial, khususnya kepemilikan alat produksi. Analisisnya terletak pada sistem dua kelas, yaitu kelas borjuis dan kelas proletar. Kelas borjuis dalam naskah “RT NOL RW NOL” menggambarkan pemerintah atau para pemilik modal. Di samping itu, penelitian ini juga akan diarahkan sebagai media pembelajaran sastra di SMA. Tujuan utama pembelajaran sastra adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman bersastra. Apalagi pembelajaran drama pada siswa SMA, mereka dianggap

telah mampu berimajinasi lebih tinggi sehingga lebih fokus dalam bermain drama, tentunya dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba melakukan pengkajian terhadap naskah drama “RT NOL RW NOL” karya Iwan Simatupang dengan judul “kritik sosial perspektif Karl Marx dalam lakon “RT NOL RW NOL” karya Iwan Simatupang dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA”

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini akan mendeskripsikan masalah-masalah sosial yang dikritik pengarang dalam naskah “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA.

### **2. Data**

Data penelitian ini berupa unsur-unsur kata, frasa, serta kalimat.

### **3. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah naskah “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pernyataan tentang kondisi sosial

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dengan teknik deskriptif kualitatif melalui kategorisasi, tabulasi, dan inferensi. Deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

- a. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca dan mempelajari secara teliti naskah drama “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang.
- b. Langkah berikutnya adalah pencatatan data pada objek penelitian
- c. Selanjutnya pengkategorian data menurut jenisnya, yaitu berdasarkan jenis masalah sosial yang dikritik.
- d. Setelah melalui semua proses di atas, kemudian data-data yang diperoleh ditafsirkan dengan cara mendeskripsikan masalah

sosial yang terdapat pada naskah drama tersebut.

- e. Menganalisis implementasi kritik sosial yang ditemukan pada naskah drama “Rt Nol Rw Nol” karya Iwan Simatupang dengan pembelajaran sastra di SMA.
- f. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan sebagai jawaban atas semua permasalahan dalam penelitian.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **a. Krikrit Sosial Perspektif Karl Marx**

Secara keseluruhan, di tinjau dari kritik-kritik sosial yang tersurat maupun tersirat, dapat dikatakan bahwa naskah drama ini merupakan sebuah karya sastra yang cukup kompleks. Iwan Simatupang mampu menangkap realita-realita sosial yang ada secara tepat, kemudian menanggapinya dengan melakukan sindiran-sindiran yang tertuang dalam naskah drama. Tekanan yang dikemukakan Iwan Simatupang adalah bahwa struktur ekonomi masyarakat adalah struktur yang sebenarnya. pekerjaanlah yang

membuat manusia hidup karena kebutuhan diri dan tujuannya terpenuhi seperti yang terdapat dalam naskah RT NOL RW NOL. Iwan Simatupang mengkritik struktur ekonomi yang di gambarkan dengan penggunaan latar kolong jembatan berukuran sedang di kota besar.

Kakek menyerahkan kehidupannya kepada nasib meski dalam realitas sosialnya sangat terbatas. Kesadaran akan kekurangan kebutuhan hidup tidak menjadi masalah yang rumit. Kesadaran yang dimiliki kakek merupakan kritik terhadap kesadaran palsu di mana kesadaran kakek terhadap kebutuhan hidup yang sangat kekurangan di tutupi keperayaan terhadap anugrah Tuhan. Pengaruh agama yang kuat dalam diri kakek menyebabkan ketergantungan terhadap nasib.

Potret masyarakat yang secara khusus ingin digambarkan dalam RT NOL RW NOL yaitu kelas-kelas yang tercipta dalam masyarakat. Ketimpangan sosial sangat jelas

terlihat sebagai akibat adanya kelas di masyarakat. Pemilikan atau kontrol yang berbeda atas alat produksi Merupakan dasar pokok untuk pembentukan kelas-kelas sosial yang berbeda. Kelas sosial terbagi menjadi dua kelas yaitu *borjuis* dan *proletar*. Negara yang diungkapkan Ani merupakan kata lain dari penguasa atau pemilik modal. Pengarang ingin menyinggung dan mengancam mengenai realita sosial yang ada di negara ini. Judul RT NOL RW NOL merupakan sebuah simbol, yakni untuk melambangkan para gelandangan dan orang-orang yang tidak memiliki Kartu Tanda Penduduk, bahkan keberadaan mereka di negeri ini seolah-olah diabaikan oleh masyarakat.

Model pengelolaan bang becak sama dengan pengelolaan kaum borjuis yang dikemukakan Marx. Istilah Borjuis lebih sering dan lebih praktisnya diartikan sebagai kelas yang memiliki alat produksi. Dalam masyarakat kapitalis, kelas yang paling

dominan adalah kelas *borjuis*. Kelas borjuis dapat dibagi lagi ke dalam *borjuis* yang dominan dan *borjuis* kecil. Kehadiran bang becak dalam dialog para tokoh merupakan kritik tentang keberadaan *borjuis* kecil di Negara ini. Sesuai dengan Teori yang di ungkapkan Marx, Pengelompokan kaum kapitalis lebih kecil yakni kelas primer dan kelas sekunder (*borjuis* kecil).

Kritik sosial yang paling dominan dalam naskah Iwan Simatupang adalah kritik tentang perjuangan kelas. Perjuangan kaum gelandangan bawah kolong jembatan di tunjukkan oleh semua tokoh. Pincang dan bopeng sudah lama melamar pekerjaan tetapi tidak pernah dapat. Bopeng bernasib baik, ia di terima sebagai kelasi kapal. Dialog awal Ani dan Ina memiliki keinginan yang kuat untuk mendapatkan uang meskipun dengan jalan menjual diri. Mereka pantang menyerah asal dapat makan setiap harinya. Bahkan mereka rela menikah dengan lelaki yang sudah

beristri asalkan dapat memiliki KTP (kartu penduduk).

## **D. PENUTUP**

### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan. Selain kesimpulan dari kritik sosial yang terdapat pada naskah tersebut, Kesimpulan lain yang dapat di peroleh adalah bagaimana unsur-unsur yang membangun naskah drama RT NOL RW NOL itu sendiri yaitu sebagai berikut :

#### **1. Aspek Instrinsik**

Aspek instrinsik yaitu analisis yang bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan keseluruhan naskah. Aspek instrinsik yang membangun RT NOL RW NOL karya Iwan Simatupang sebagai berikut:

a. Latar atau *setting* pada naskah drama yang berjudul RT. Nol RW. Nol karya Iwan Simatupang terbagi menjadi tiga latar yakni latar



- tempat, latar waktu, latar suasana, latar sosial.
- b. Alur atau plot dalam naskah drama yang berjudul RT. Nol RW. Nol karya Iwan Simatupang adalah alur konvensional.
  - c. Tokoh dalam naskah drama RT. Nol RW. Nol karya Iwan Simatupang hanya ada enam tokoh yaitu: Kakek, Pincang, Ani, Ina, Bopeng, dan Ati. Mereka adalah tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.
  - d. Tema dalam naskah drama RT. Nol RW. Nol karya Iwan Simatupang adalah masalah kemiskinan kaum gelandangan.
2. Kritik Sosial Perspektif Karl Marx

Potret masyarakat yang secara khusus digambarkan dalam RT NOL RW NOL yaitu kelas-kelas yang tercipta dalam masyarakat. Ketimpangan sosial sangat jelas terlihat antara orang-orang di bawah kolong jembatan dengan orang-rang di atasnya. Pemilikan atau kontrol yang berbeda atas alat produksi merupakan dasar pokok untuk

pembentukan kelas-kelas sosial. Kaum gelandangan atau kaum *proletar* sangat sulit mendapat pekerjaan. Sehingga Negara yang diungkapkan Ani merupakan kata lain dari penguasa atau pemilik modal. Pokok kritik Iwan Simatupang yakni menyinggung dan mengecam mengenai realita sosial yang ada di negara ini. Judul RT NOL RW NOL merupakan sebuah simbol, yakni untuk melambangkan para gelandangan dan orang-orang yang tidak memiliki identitas, bahkan keberadaan mereka di negeri ini seolah-olah diabaikan oleh masyarakat

3. Relevansi hasil kajian dengan pembelajaran sastra di SMA

Penelitian naskah drama RT NOL RW NOL karya Iwan Simatupang perspektif Karl Marx tersebut telah dianalisis untuk memenuhi standar kompetensi yang terdapat dalam KTSP tingkat SMA. Penggunaan naskah drama tersebut dihubungkan dengan standar kompetensi yang ingin dicapai yakni Menemukan unsur-unsur intrinsik teks

drama yang didengar melalui pembacaan. Dengan demikian analisis naskah drama dengan pendekatan Marxisme yang telah dibahas dalam penelitian ini memiliki hubungan dengan pembelajaran sastra. Artinya, analisis naskah drama bisa digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menganalisis naskah drama.

#### **b. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dengan judul ” Kritik Sosial Perspektif Karl Marx Dalam Lakon “Rt NOL RW NOL” Karya Iwan Simatupang Dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA disarankan:

- a. Hendaknya karya-karya sastra yang ada dapat diapresiasi secara maksimal karena setiap karya sastra pada dasarnya mengandung nilai-nilai yang dapat memberi manfaat sebagai pedoman hidup pembacanya.
- b. Hasil analisis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau pengalaman dalam menjalani dan

menyikapi segala sesuatu yang terjadi dalam hidup ini melalui jalan cerita atau kejadian-kejadian dalam naskah yang diangkat dalam penelitian ini.

- c. Khusus untuk peneliti-peneliti muda, diharapkan hasil analisis ini dapat dijadikan referensi agar hasilnya lebih baik.
- d. Bagi peneliti objek yang sama, disarankan dapat dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman.1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2009. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Cetakan ketujuh. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Putradi, Erwin. 2012. *Konflik Sosial dan Politik dalam Novel “Nyali” Karya Putu Wijaya dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Sobri, Ahmat Imam. 2011. *Analisis Sosiologi Marxis dalam Novel Tanah Tabu karya Anindita S Thayf*. Skripsi. Semarang: IKIP PGRI Semarang.
- Sutri. (2009). *Dimensi Sosial Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi, Mahmudi. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Mataram: Universitas Mataram.
- Gani, Rizanur. 1988.). *Pengajaran Sastra Indonesia (Respon dan Analisis)*. Jakarta: Depdikbud.

- Mar'i. 1991. "Apresiasi Prosa Fiksi ( Pendekatan Struktural dan Pragmatis Novel Keberangkatan Karya NH. Dini)". Mataram: Universitas Mataram.
- Engels, Frederick. 2007. *Tentang Das Kapital Marx*. Jakarta: Oey's Renaissance
- Jabrohim, 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graham Widia.
- Keraf, Gorys.1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Musaddat, Syaiful. "Aplikasi Bahasa Indonesia: Pemahaman Ke Arah Penyusunan Karya Ilmiah". Buku Ajar MKU Bahasa Indonesia: FKIP Universitas Mataram.
- Magnis-Suseno, Franz. 2001. *Pemikiran Karl Marx Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pradopo, Rachmat Djoko.2009. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Stanton, Robert. 1965. *Teori fiksi. Edisi Terjemah*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Teeuw, A.1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*: Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan keempat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, Atar. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Padang: Angkasa

Paul, Doyle. 1994. *Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia.

Giddens, Antoni. 2004. *Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikiran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan ke-44. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.